

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
INFLASI TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2021**

Oleh

Sandia Eka Efillia¹, Fauziyah², Siti Isnaniati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

Sandiaefilia17@gmail.com¹, Fauziyahrahman69@gmail.com²,

Sitiisnaniati691@gmail.com³

Abstrak

Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba kena pajak yang optimal disebut dengan agresivitas pajak. Perusahaan dengan ukuran yang besar, tingkat profitabilitas tinggi, dan tingginya perubahan harga akibat inflasi akan menjadi latar belakang perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Jenis dari Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari pihak ketiga. Peneliti melakukan teknik pengumpulan berupa dokumentasi menggunakan laporan keuangan tahun 2020 sampai dengan 2021 pada perusahaan *food and beverage* Yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, dan data inflasi 2019 sampai dengan 2021. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwasannya variabel ukuran perusahaan profitabilitas dan inflasi tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Inflasi Dan Agresivitas Pajak.

Abstract

Actions taken by companies to obtain optimal taxable profit are called tax aggressiveness. Companies with large sizes, high levels of profitability, and high price changes due to inflation will be the background for companies to practice tax aggressiveness. The type of this research is descriptive quantitative research, the data collected in the form of secondary data obtained from a third party. The researcher carried out a collection technique in the form of documentation using financial statements from 2020 to 2021 on food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange, and inflation data from 2019 to 2021. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially the firm size variable has no effect on tax aggressiveness, profitability has no effect on tax aggressiveness, inflation variable has no effect on tax aggressiveness. While the results of the study simultaneously show that the variables of firm size, profitability and inflation do not have a joint effect on tax aggressiveness.

Keywords: Company Size, Profitability, Inflation And Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia industri sebuah perusahaan akan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Beberapa tahun terakhir menunjukkan indikasi akan kemunculan para kompetitor. Kemunculan kompetitor bisnis baru ini, haruslah menjadi pemicu bagi perusahaan dalam memproduksi produk yang lebih baik dan memiliki keunggulan yang lebih kompetitif. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan dapat meraih pangsa pasar yang lebih tinggi lagi dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang seoptimal mungkin. Laba yang dihasilkan secara optimal akan menjadikan perusahaan memiliki struktur modal yang kuat dan mampu untuk bertahan menghadapi para pesaing yang ada. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai parameter tingkat keberhasilan kinerja manajemen, laba selain digunakan sebagai dasar penilaian, laba juga digunakan sebagai penentu besarnya pajak perusahaan. Pajak perusahaan diperoleh dari besarnya penjualan dikurangi beban-beban yang dikeluarkan, kemudian hasil dari perhitungan tersebut dikalikan dengan tarif pajak. Perusahaan akan dengan mudah memperoleh laba, apabila perusahaan dalam produksinya memiliki produk dengan minat tinggi dipasaran. Minat produk yang tinggi tentunya dipengaruhi juga dengan ukuran perusahaan yang besar.`

Ukuran Perusahaan menurut Riyanto (2013:305) adalah suatu takaran yang menunjukkan proporsi suatu entitas perusahaan, besar kecilnya perusahaan tersebut dapat diukur dari besarnya nilai modal yang dimiliki, besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, atau juga besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya disokong oleh manajemen yang bertindak bagus dalam perusahaan, akan tetapi kinerja perusahaan juga dapat timbul apabila perusahaan memiliki skala yang besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki nama yang baik di mata pasar hal tersebut akan mendongkrak perusahaan dalam menghasilkan laba. Terjadinya praktik agresivitas pajak disebabkan karena biasanya perusahaan memiliki tingkat laba atau profit yang tinggi, profitabilitas tinggi menyebabkan perusahaan akan membayar pajak yang demikian tinggi, sehingga perusahaan berupaya dalam melaksanakan praktik agresivitas pajak supaya pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi kecil. Kecilnya beban pajak akan mempengaruhi modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan kecilnya beban pajak akan menjadikan perusahaan memiliki aset yang lebih besar dan perusahaan memiliki kesempatan untuk memutar aset tersebut untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi lagi.

Profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) merupakan kemampuan perusahaan dalam membentuk suatu keuntungan yang berawal dari dari perdagangan yang bersumber dari aset ataupun modal yang dimiliki oleh perusahaan sendiri. Profitabilitas menjadi salah satu patokan dalam menakar keadaan keuangan suatu perusahaan, rasio profitabilitas dipergunakan dalam menakar suatu keefektivitasan dan keefisienan entitas usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas di mata karyawan dapat berpengaruh terhadap imbalan yang akan diterima oleh pegawai, dari segi investor adanya profitabilitas yang tinggi dapat menaikkan tingkat kemakmuran dari pemegang saham, bagi perusahaan adanya profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan aset yang lebih besar, dan bagi pemerintah adanya profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan sektor penerimaan dari sektor pajak yang besar.

Profitabilitas yang tinggi dianggap penting karena dari nilai tersebut perhitungan besarnya pajak diperoleh, perusahaan apabila menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka besaran perhitungan pajak akan semakin tinggi juga, hal tersebut berlaku sebaliknya perhitungan pajak yang rendah diperoleh dari profitabilitas yang rendah yang dihasilkan oleh perusahaan. Surya (2016). Hal tersebut mendasari asumsi peneliti bahwasanya profitabilitas yang tinggi merupakan faktor yang dapat mendasari perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajaknya. Perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak dikarenakan perusahaan memperoleh *cash flow* yang sedikit, hal tersebut dikarenakan perusahaan mengalami penurunan penjualan pada suatu periode yang disebabkan oleh inflasi.

Inflasi merupakan keadaan dimana terdapat kenaikan barang-barang yang secara terus-menerus dan secara menyeluruh Sukirno (2013:165). Perubahan harga atau peningkatan harga dari beberapa barang tidak dapat disebut dengan yang namanya inflasi, hal tersebut dapat dikecualikan apabila kenaikan tersebut terjadi secara meluas yang berakibat terhadap kenaikan barang-barang yang lainnya. Hal tersebutlah yang dapat disebut dengan inflasi. Inflasi merupakan ancaman bagi perekonomian suatu negara karena dampak yang ditimbulkan dan akan sangat luas dan memberatkan masyarakat. Adanya inflasi dapat mengguncang kestabilan perekonomian dalam suatu negara, hal tersebut dicontohkan apabila *kurs* suatu negara mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan kemampuan beli pasar, penurunan yang terjadi mempengaruhi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Terjadinya penurunan penjualan menjadikan perusahaan kehilangan laba, sehingga akan berdampak pada alternatif yang akan diambil oleh perusahaan yakni perusahaan akan melakukan praktik agresivitas pajak.

Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilangsungkan oleh entitas usaha dalam memperoleh besarnya laba dasar perhitungan pajak yang optimal, taktik yang digunakan entitas usaha dapat melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun menggunakan cara penggelapan pajak (*tax evasion*). Frank et al dalam Betty (2018). Praktik yang digunakan perusahaan dalam melakukan praktek agresivitas pajak adalah dengan menggunakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak, dilakukan dengan sengaja melakukan pengaturan pajaknya melalui kelemahan peraturan yang ada dalam perundang-undangan perpajakan, sehingga taktik yang dilakukan tersebut masih sah dan legal dimata hukum perundang-undangan pajak. *Tax Evasion* atau penggelapan pajak berlaku sebaliknya yaitu suatu perilaku yang dilakukan oleh entitas usaha untuk mengatur laba dasar pengenaan pajak, yang dilakukan dengan sengaja dengan melanggar peraturan-peraturan yang ada dalam perundang-undangan perpajakan yang telah ditetapkan. Agresivitas pajak dilakukan dapat dilatar belakangi oleh besarnya beban pajak perusahaan, sehingga menjadikan pihak manajemen perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak. Beban pajak yang kecil merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak manajemen perusahaan, nantinya dana yang tersisa dapat dikembangkan oleh perusahaan dalam melakukan ekspansi dan pengembangan perusahaan.

Perusahaan apabila memiliki kapasitas atau ukuran yang besar akan memperlancar urusan perusahaan dalam menghasilkan laba. hal tersebut dapat terjadi dikarenakan ketersediaan modal atau aset yang telah dimiliki oleh perusahaan yang berguna bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi ataupun peningkatan kapasitas produksi dan juga pemasaran. Perusahaan apabila sudah besar maka perusahaan akan dengan mudah memasarkan produk yang dimiliki,

cabang perusahaan yang sudah tersebar dan terletak dimana-mana menjadi alasan mengapa perusahaan akan mudah dalam memasarkan produknya. Kepercayaan pembeli akan nama perusahaan yang besar, akan mendorong perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Perusahaan pada umumnya menginginkan pendapatan yang besar dengan pengeluaran atau beban yang seminimal mungkin, karena hal tersebut dapat menambah kemakmuran perusahaan. Kemakmuran perusahaan akan turun apabila keadaan suatu negara dimana perusahaan tersebut berdiri mengalami inflasi. Inflasi akan berakibat pada turunnya permintaan barang di pasar, penurunan yang terjadi akan berakibat terhadap keuntungan yang akan didapatkan oleh entitas usaha, hal tersebut akan mengakibatkan pengambilan alternatif yang akan diambil oleh entitas usaha yakni entitas akan melakukan praktik agresivitas pajak supaya perusahaan dapat menghemat biaya yang dapat digunakan perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan bagian dari kumpulan perusahaan yang berada pada sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Saham Indonesia. Sektor makanan dan minuman kedepannya memiliki masa depan yang cemerlang, hal tersebut disebabkan karena pada sektor ini perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan sebesar-besarnya. Perusahaan *food & beverage* ini mengalami pertumbuhan yang terus meningkat di Indonesia. Pertumbuhan yang terus meningkat menjadikan pajak penghasilan perusahaan juga meningkat. Alasan peneliti menjalankan riset pada perusahaan dengan sampel perusahaan *food and beverage* dikarenakan pada perusahaan ini memiliki masa depan yang cukup bagus, dimana produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer dari setiap manusia. Kebutuhan manusia akan makanan untuk bertahan hidup dalam kesehariannya, menjadikan perusahaan ini dapat memiliki profitabilitas yang tinggi. Alasan peneliti memilih judul ini karena adanya kemungkinan terjadi praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki ukuran besar dan memiliki profitabilitas tinggi.

LANDASAN TEORI

Ukuran Perusahaan

Pengelompokan perusahaan atau entitas usaha secara umum dikelompokkan menjadi beberapa macam diantaranya yaitu perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar (*large firm*), perusahaan dengan kapitalisasi menengah (*medium firm*), dan perusahaan dengan kapitalisasi kecil (*small firm*). Perusahaan tentunya memiliki kategori atas skala operasinya atau disebut dengan ukuran perusahaan. Pendapat yang disampaikan oleh Hery (2017:97) mengenai ukuran perusahaan adalah suatu parameter yang menunjukkan informasi akan mengenai suatu tolok ukur suatu entitas yang biasanya diukur dari kecil sampai dengan besar. Pengertian lain mengenai ukuran perusahaan diungkapkan oleh Riyanto (2013:305) dimana menurutnya ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk menakar besar atau kecilnya suatu entitas usaha, besar kecilnya entitas usaha tersebut dapat diukur dari besarnya nilai modal yang dimiliki, besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, atau juga besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan pengertian ukuran perusahaan dari Jogiyanto (2013:282), adalah suatu parameter yang digunakan untuk melihat seberapa besar atau seberapa kecil perusahaan, perhitungan atau kriteria atas besar atau kecilnya entitas usaha

atau perusahaan dapat dihitung dari aset, nilai saham dan lain sebagainya. Ukuran dari suatu perusahaan atau entitas *profit oriented* digolongkan menjadi tiga macam diantaranya yaitu skala kecil, sedang, dan besar. Penentuan perusahaan termasuk dalam kriteria entitas usaha besar, menengah atau kecil, biasanya ditentukan dari total aset yang dipunyai oleh entitas itu sendiri.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penjelasan diatas yaitu suatu entitas *profit oriented* dimana ukuran dari perusahaan tersebut dibagi menjadi tiga golongan yaitu ukuran kecil sedang dan besar, dan dalam perhitungan dalam menentukan besarnya suatu ukuran dari suatu perusahaan ditentukan dari total aset yang dipunyai oleh entitas itu sendiri

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015:116) menyatakan bahwa definisi profitabilitas adalah suatu bentuk keberhasilan atas pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengertian profitabilitas yang dikemukakan oleh Sartono (2014:122) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah Keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk perusahaan, ataupun atas aktiva atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Kasmir (2016:196) bahwa profitabilitas adalah suatu perbandingan yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghitung atau menilai kinerja entitas usaha dalam menghasilkan keuntungan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan yang ditunjukkan oleh entitas usaha melalui perbandingan nilai dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dapat diperoleh dari penjualan produk yang dimiliki atau yang telah diproduksi oleh perusahaan, ataupun juga dapat diperoleh atas aset ataupun modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas ini dimaksudkan untuk perusahaan supaya perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan apakah Apakah efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatannya tersebut.

Inflasi

Adapun pengertian inflasi menurut pendapat dari beberapa sumber ahli adalah sebagai berikut :Pengertian inflasi tutur (Sukirno 2013:14) adalah harga-harga yang mengalami proses kenaikan dari nilai kecil menjadi nilai yang kian banyak dalam satu sistem perekonomian. Pengertian inflasi menurut (Asfia 2013, 202) adalah Suatu peristiwa yang menyajikan peningkatan harga secara umum yang berjalan tanpa henti. Sedangkan, pengertian kata inflasi yang dikutip dari laman (www.bi.go.id), Inflasi diartikan sebagai peristiwa terjadinya kenaikan harga-harga suatu barang ataupun jasa secara menyeluruh dan berkelanjutan, pada sitem perekonomian suatu wilayah”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian yang telah disampaikan diatas maka dapat diartikan sebenarnya inflasi merupakan suatu tren peningkatan akan harga suatu barang atau jasa secara menyeluruh dan terjadinya secara berlangsung berkelanjutan Dalam perekonomian suatu wilayah atau suatu negara.

Agresivitas Pajak

Tindakan agresivitas pajak secara umum berlangsung pada entitas yang sedang mengalami profitabilitas tinggi, tindakan agresivitas pajak sebetulnya adalah aktivitas yang dikerjakan entitas usaha untuk mendapatkan laba kena pajak secara optimal, dimana laba tersebut dijadikan dasar dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Tindakan agresivitas pajak sendiri dilakukan melalui beberapa jalan antaralain berupa *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan secara legal dan juga *tax evasion* (penggelapan pajak) yang dilakukan secara illegal. Istilah yang menjelaskan agresivitas pajak sendiri belum ada pengertian secara baku, namun dari beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa pengertian dari agresivitas pajak adalah sebagai berikut :

Agresivitas pajak menurut Rusydi and Martani (2014) adalah tindakan yang berasal dari wajib pajak pribadi maupun badan yang membelot atas kaidah hukum perpajakan yang telah ditetapkan, akan tetapi agresivitas pajak sendiri juga berasal dari kegiatan manajemen perpajakan yang digunakan oleh perusahaan dalam memperkecil beban pajak wajib pajak.

Pengertian agresivitas pajak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Jessica and Toly (2014) adalah bagian dari manajemen perpajakan dimana perusahaan melakukan perencanaan kebijakan untuk menghemat besarnya pajak yang dibayarkan kepada negara, agresivitas pajak lebih condong terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang tergolong dalam aktivitas yang diperbolehkan dalam usaha memperkecil besarnya pajak terutang entitas usaha.

Pendapat lain mengenai agresivitas pajak diungkapkan oleh Frank et al dalam Betty (2018) dalam ditulisannya dijelaskan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu upaya yang dikerjakan oleh manajemen entitas dalam usahanya untuk memperkecil besarnya pajak penghasilan perusahaan, upaya yang dilakukan dengan memperkecil besarnya laba dasar perhitungan pajak dengan melakukan rencana-rencana perpajakan yang baik melalui jalan *tax avoidance* (legal) ataupun dengan cara *tax evasion* (ilegal):.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengertian agresivitas pajak diatas adalah suatu praktik yang dikerjakan oleh manajemen entitas usaha yang berupaya untuk merekayasa laba dengan tujuan untuk memperkecil besarnya pajak dengan melalui jalur yang legal, supaya besarnya biaya kontribusi terhadap negara berupa pajak menjadi kecil.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran Perusahaan menurut Riyanto (2013:305) adalah suatu takaran yang menunjukkan proporsi suatu entitas perusahaan, besar kecilnya perusahaan tersebut dapat diukur dari besarnya nilai modal yang dimiliki, besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, atau juga besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya disokong oleh manajemen yang bertindak bagus dalam perusahaan, akan tetapi kinerja perusahaan juga dapat timbul apabila perusahaan memiliki kapasitas entitas usaha yang tidak kecil. Hal tersebut dikarenakan entitas usaha yang besar akan memiliki nama yang baik di mata pasar hal tersebut akan mendorong perusahaan dalam menghasilkan laba. Terjadinya praktik agresivitas pajak disebabkan karena biasanya perusahaan memiliki tingkat laba atau profit yang tinggi, profitabilitas tinggi menyebabkan perusahaan akan

membayar pajak yang demikian besar, beban pajak yang besar menjadi alasan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak. Beban pajak yang semakin kecil akan memberikan modal yang tersedia bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan suatu perbandingan yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghitung atau menilai kinerja entitas usaha dalam menghasilkan keuntungan. Kasmir (2016:196). Profitabilitas menjadi satu tolok ukur dalam menakar keadaan finansial suatu perusahaan, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur suatu keefektivitasan dan keefisienan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas di mata karyawan dapat berpengaruh terhadap imbalan yang didapatkan oleh pegawai, dari segi investor adanya profitabilitas yang tinggi dapat menaikkan tingkat kemakmuran dari pemegang saham, bagi perusahaan adanya profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan aset yang lebih besar, dan bagi pemerintah adanya profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan sektor penerimaan dari sektor pajak yang besar. Profitabilitas yang tinggi dianggap penting karena dari nilai tersebut berpengaruh terhadap besar atau kecilnya suatu pungutan yang bernama pajak dapat yang dibayarkan kepada pemerintah. Surya (2016). Hal tersebut mendasari asumsi peneliti bahwasanya profitabilitas yang tinggi merupakan sebab yang dapat mempengaruhi praktik agresivitas pajak yang dikerjakan oleh entitas usaha.

H2 : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Agresivitas Pajak

Inflasi merupakan keadaan dimana terdapat kenaikan barang-barang yang secara terus-menerus dan secara menyeluruh Sukirno (2013:165). Perubahan harga atau peningkatan harga dari beberapa barang tidak dapat disebut dengan yang namanya inflasi, hal tersebut dapat dikecualikan apabila kenaikan tersebut terjadi secara meluas yang berakibat terhadap kenaikan barang-barang yang lainnya. Hal tersebutlah yang dapat disebut dengan inflasi. Inflasi merupakan ancaman bagi perekonomian suatu negara karena dampak yang ditimbulkan dan akan sangat luas dan memberatkan masyarakat. Adanya inflasi dapat mengguncang kestabilan perekonomian dalam suatu negara, hal tersebut dicontohkan apabila *kurs* suatu negara mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan kemampuan beli pasar, penurunan yang terjadi mempengaruhi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Terjadinya penurunan penjualan menjadikan perusahaan kehilangan laba, sehingga akan berdampak pada alternatif yang akan diambil oleh perusahaan yakni perusahaan akan melakukan praktik agresivitas pajak.

H3 : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel inflasi terhadap agresivitas pajak

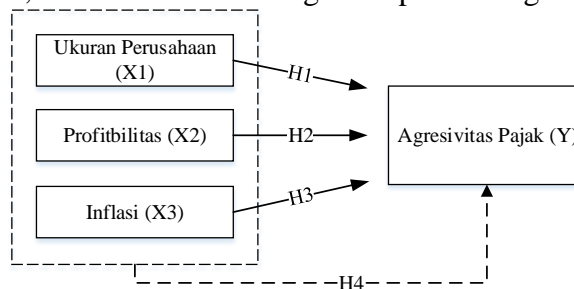
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Inflasi Terhadap Agresivitas Pajak

Suatu entitas usaha apabila mengalami pertumbuhan dan semakin bertambah besar maka entitas tersebut akan mengalami keuntungan yang semakin besar juga. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin besar entitas usaha akan semakin mudah dalam melakukan pemenuhan pasar dan pemasaran produk. Hal tersebut didasari karena permodalan dan aset yang dimiliki perusahaan telah mencukupi untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan penjualan. Perusahaan apabila sudah besar maka perusahaan akan dengan mudah memasarkan produk yang dimiliki, cabang perusahaan yang sudah tersebar dan terletak dimana-mana menjadi alasan mengapa perusahaan akan mudah dalam memasarkan produknya. Kepercayaan pembeli nama perusahaan yang besar, akan mendorong perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang besar, dimana penjualan yang besar akan menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Perusahaan pada umumnya menginginkan pendapatan yang besar dengan pengeluaran atau beban yang seminimal mungkin, karena hal tersebut dapat menambah kemakmuran perusahaan. Kemakmuran perusahaan akan turun apabila keadaan suatu negara dimana perusahaan tersebut berdiri mengalami inflasi. Inflasi yang terjadi akan mengakibatkan turunya kekuatan beli pada pasar, dan hal tersebut akan berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga akan berdampak pada alternatif yang akan diambil oleh perusahaan yakni perusahaan akan menjalankan praktik agresivitas pajak, perusahaan dengan menjalankan praktik agresivitas pajak dapat menghemat biaya yang dapat digunakan perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

H4 : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan inflasi terhadap agresivitas pajak.

Kerangka Pikir

Berdasarkan beberapa penjelasan variabel diatas dan juga beberapa literatur penelitian terdahulu, maka disusunlah rangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

Keterangan :

- ▶ = Pengaruh parsial
- ▶ = Pengaruh simultan

Berdasarkan gambar kerangka pikir diatas, maka dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan inflasi merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan agresivitas pajak merupakan variabel terikatnya. Ukuran perusahaan disimbolkan dalam X₁, Profitabilitas disimbolkan dalam X₂ dan Inflasi disimbolkan dengan X₃, yang akan mempengaruhi Agresivitas Pajak disimbolkan dalam Y. Dari kerangka teoritik penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui

pengaruh secara *partial* dan secara bersama sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan inflasi terhadap variabel agresivitas pajak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pendekatan deskriptif. Tempat penelitian yang dilakukan peneliti berada di GISBEI di Universitas Islam Kadiri, Kediri yang beralamatkan di Jalan Sersan Suharmaji Nomor 38 Kediri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling yang digunakan peneliti menggunakan *purposive sampling* dimana sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food & Beverage* pada tahun 2020-2021 sebanyak 20 perusahaan, sehingga diperoleh data observasi sebanyak 40 sampel data penelitian. Peneliti memperoleh data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* pada tahun 2020 dan 2021, dan juga indeks inflasi yang terjadi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 melalui cara dokumentasi dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinan dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diperoleh peneliti untuk dilakukannya penelitian ini seperti dibawah ini :

Ukuran Perusahaan

Suatu rasio yang mengukur skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan disebut dengan ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus $Ln = \text{Total Aset perusahaan}$, dalam menghitung rumus tersebut logaritma natural harus diketahui dari total aset perusahaan tersebut. Perhitungan variabel ukuran perusahaan peneliti menggunakan sampel data penelitian oleh PT.Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020, Adapun penjabaran hitungan variabel adalah sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

$$\text{Firm Size} = \ln (958.791.000.000)$$

$$\text{Firm Size} = 27,59$$

Penjabaran hasil perhitungan variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	
		2020	2021
1	ADES	27,59	27,90
2	BUDI	28,72	28,73
3	CAMP	27,71	27,77
4	CEKA	28,08	28,16
5	CLEO	27,90	27,93
6	DLTA	27,83	27,90
7	DMND	29,37	29,47
8	GOOD	29,53	29,54
9	HOKI	27,53	27,62
10	ICBP	32,27	32,40

11	INDF	32,73	32,82
12	KEJU	27,24	27,37
13	MLBI	28,70	28,70
14	MYOR	30,62	30,62
15	PANI	25,31	25,82
16	SKBM	28,20	28,31
17	SKLT	27,37	27,51
18	STTP	28,87	29,00
19	TBLA	30,60	30,68
20	ULTJ	29,80	29,63

Sumber : Data diolah, 2022

Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang ditunjukkan oleh perusahaan melalui rasio yang merupakan nilai dari kinerja perusahaan dalam mencetak untung atau profit. *Profit* atau keuntungan yang diperoleh oleh entitas usaha tersebut dapat diperoleh dari penjualan produk yang dimiliki atau yang telah diproduksi oleh perusahaan, ataupun juga dapat diperoleh atas aset ataupun modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas ini dimaksudkan untuk perusahaan supaya perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan apakah Apakah efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatannya tersebut.

Perhitungan variabel profitabilitas peneliti menggunakan sampel data penelitian oleh PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020, Adapun penjabaran hitungan variabel adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Ekuitas}}$$

$$ROE = \frac{\text{Rp 135.765.000}}{\text{Rp.700.508.000}}$$

$$ROE = 0,19$$

Adapun hasil perhitungan profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Profitabilitas (ROE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	
		2020	2021
1	ADES	0,19	0,28
2	BUDI	0,05	0,07
3	CAMP	0,05	0,10
4	CEKA	0,15	0,13
5	CLEO	0,15	0,18
6	DLTA	0,12	0,19
7	DMND	0,06	0,07
8	GOOD	0,05	0,12
9	HOKI	0,06	0,02
10	ICBP	0,15	0,16
11	INDF	0,12	0,14
12	KEJU	0,29	0,25
13	MLBI	0,20	0,61
14	MYOR	0,18	0,11
15	PANI	0,00	0,05

16	SKBM	0,01	0,03
17	SKLT	0,09	0,27
18	STTP	0,23	0,19
19	TBLA	0,12	0,11
20	ULTJ	0,24	0,24

Sumber : Data diolah, 2022

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kecenderungan peningkatan akan harga suatu barang atau jasa secara menyeluruh dan terjadinya secara berlangsung berkelanjutan dalam perekonomian suatu wilayah atau suatu negara. Adapun penjabaran perhitungan variabel Inflasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{105,68 - 103,93}{103,93} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Inflasi} = 0,0168 \text{ atau } 1,68\%$$

Adapun penjabaran perhitungan variabel Inflasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Perhitungan Inflasi Tahun 2020-2021

Tahun	Tingkat inflasi
2020	0,0168
2021	0,0187

Sumber: Data diolah, 2022.

Agresivitas Pajak (ETR)

Agresivitas pajak (ETR) merupakan suatu praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang berupaya untuk merekayasa laba dengan tujuan untuk memperkecil besarnya pajak dengan melalui jalur yang legal, supaya besarnya pajak yang akan dibayarkan kepada negara menjadi kecil. Peneliti membuat perhitungan agresivitas pajak (ETR) dengan menggunakan contoh PT. Akasha Wira International Tbk, perhitungan tersebut dapat dilihat pada berikut ini :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}}$$

$$\text{ETR} = \frac{\text{Rp. 32.130.000.000,00}}{\text{Rp.167.919.000.000,00}}$$

$$\text{ETR} = 0,1913.$$

Dari data diatas diketahui besarnya nilai agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk adalah sebesar 0,1913. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian peneliti menghitung besarnya agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan lainnya. Penjabarannya peneliti sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4

Agresivitas Pajak (ETR)

No	Kode Perusahaan	Tahun	
		2020	2021
1	ADES	0,1913	0,2133

2	BUDI	0,0320	0,1952
3	CAMP	0,2248	0,2068
4	CEKA	0,2192	0,2085
5	CLEO	0,2126	0,2142
6	DLTA	0,2504	0,2195
7	DMND	0,2307	0,2188
8	GOOD	0,2791	0,2213
9	HOKI	0,2523	0,3036
10	ICBP	0,2551	0,2048
11	INDF	0,2957	0,2250
12	KEJU	0,2303	0,2100
13	MLBI	0,2796	0,2414
14	MYOR	0,2182	0,2185
15	PANI	0,7066	0,2261
16	SKBM	0,6009	0,3272
17	SKLT	0,2363	0,1691
18	STTP	0,1874	0,1929
19	TBLA	0,2448	0,2258
20	ULTJ	0,2194	0,1720

Sumber : Data diolah, 2022

Analisis Data

Uji Linearitas

Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1.000 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil atas kesimpulan tersebut adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini linear, sehingga uji linearitas terpenuhi dan uji regresi layak untuk dilakukan.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov sumirnov* diketahui hasil perhitungan *Asymp Sig. (2-tailed)* pada tabel menunjukkan bahwa nilai uji didapat sebesar 0,083 dan nilainya lebih besar dari *standart signifikansi* yang diujikan yaitu 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil atas pengujian tersebut adalah data tersebut tersebar secara normal dan analisis menggunakan teknik regresi dapat dijalankan pada data tersebut.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas berpatokan pada nilai Tolerance dan juga nilai VIF, dimana nilai tersebut harus lebih besar dari 0,1 untuk Tolerance, dan nilai VIF harus lebih kecil dari angka 10. Berdasarkan hasil pengujian diketahui hasil data sampel menunjukkan nilai Tolerance lebih dari standar yang disyaratkan dan nilai VIF kurang standar yang disyaratkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji run test dimana hasil dapat dilihat pada nilai *Asymp Sig 2 tailed*, sebesar 0,262 yang mana nilai tersebut diketahui lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga data tersebut dapat dilakukan pengujian lebih lanjut atau uji regresi layak untuk dilakukan atas data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Putarkan uji scatterplot diketahui bahwasannya titik-titik menyebar antara titik nol, di mana penyebaran tersebut terdistribusi diantara diatas dan dibawah titik nol, dan juga titik-titik tidak membentuk pola tertentu pola terbentuk secara acak, sehingga dengan adanya pola tersebut diketahui bahwasannya data yang dilakukan pengujian pada uji heteroskedastisitas diketahui tidak terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga data tersebut layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut atau uji regresi layak untuk dilakukan atas data tersebut

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.987	.399		2.474	.018
Ukuran Perusahaan X1	-.013	.009	-.211	-1.390	.173
Profitabilitas X2	-.270	.151	-.276	-1.784	.083
Inflasi X3	-18.462	17.022	-.167	-1.085	.285

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Persamaan yang dibuat atas hasil analisis diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,987 + (0,013) \text{ Ukuran Perusahaan} + (0,270) \text{ Profitabilitas} + (18.462) \text{ Inflasi} + e.$$

Berdasarkan persamaan rumus diatas maka dapat disimpulkan seperti ini :

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 0,987 tersebut diartikan bahwasannya apabila beberapa variabel independen Berapa ukuran perusahaan, profitabilitas dan inflasi bernilai konstan maka diperoleh nilai dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak bernilai 0,987.
2. Diketahui koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X1) bernilai -0,013, niali berikut dapat dipahami bahwa variabel ukuran perusahaan apabila mengalami kenaikan nilai 1 poin maka akan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sebesar 0,013 dan sebaliknya.
3. Diketahui koefisien regresi untuk profitabilitas (X2) sebesar -0,270, hal tersebut dapat dipahami bahwa variabel profitabnilitas apabila terjadi peningkatan nilia sebesar 1 poin maka akan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sebesar 0,270 dan sebaliknya.
4. Diketahui koefisien regresi untuk inflasi (X3) bernilai -18.462, hal tersebut dapat dipahami jika variabel Inflasi terjadi kernaikan nilai sebesar 1 poin maka akan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sebesar 18.462 dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	0.176	0.108	0.100137

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan X1, Profitabilitas X2, Inflasi X3

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 6 nilai (*Adjusted R Square*) besar pengaruh variabel variabel bebas dalam penelitian ini dapat menjelaskan 10,8% pengaruh variabel tersebut terhadap agresivitas pajak. Besar pengaruh tersebut didapatkan dari nilai 0,108. Sedangkan sisanya 89.2% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan hasil analisis secara *partial* atau analisis pervariabel dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- Hasil t_{hitung} ukuran perusahaan (X1) menunjukkan nilai sebesar -1,390 dengan signifikansi sebesar 0,173, artinya $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).
- Hasil t_{hitung} profitabilitas (X2) menunjukkan nilai sebesar -1,784 dengan nilai signifikansi sebesar 0,083, artinya $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, berarti profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).
- Hasil t_{hitung} Inflasi (X3) menunjukkan nilai sebesar -1,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,285, artinya $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, berarti inflasi (X3) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.077	3	0.026	2.57	.070 ^a
1 Residual	0.361	36	0.01		
Total	0.438	39			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan X1, Profitabilitas X2, Inflasi X3

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 8 tersebut diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,566, lebih kecil daripada ada f_{tabel} 2,61. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,070, lebih besar dari

0,05. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari uji F variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Interpretasi

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Suatu skala atau parameter yang digunakan untuk menunjukkan berapa ukuran suatu entitas usaha disebut dengan Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diidentifikasi besarnya nilai aset yang dimiliki oleh entitas usaha, atau juga besarnya nilai saham yang dimiliki oleh entitas usaha tersebut. Skala usaha yang besar tentunya akan memiliki tata kelola yang baik dalam menjalankan aktivitas dalam perusahaannya, tata kelola yang baik tentunya akan menghindarkan perusahaan tersebut dari kecurangan dan juga kelalaian dalam hal penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya adanya ukuran entitas usaha tidak mempengaruhi manajemen usaha dalam melakukan praktik agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan pada entitas usaha yang memiliki ukuran yang besar akan percaya dengan perusahaan yang dia pimpin bahwasanya kinerja perusahaan tersebut teruskan baik. Perusahaan juga harus profesional dalam membuat kebijakan, yang salah satunya kebijakan tersebut adalah transparansi laporan keuangan, hal tersebut akan mempersempit tindakan manajemen dalam melakukan praktik agresivitas pajak pada perusahaan.

Penelitian ini memperbarui hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawan and Sukartha (2018) bahwasanya hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengaruh terhadap agresivitas pajak secara signifikan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Secara Parsial

Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_2) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Tingginya tingkat laba yang dihasilkan oleh entitas usaha, menandakan bahwa entitas tersebut sudah bekerja secara maksimal. Tingginya laba entitas usaha tidak hanya diperoleh dari besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan akan tetapi juga keefektifan dan keefisienan yang dilakukan oleh entitas usaha dalam membebaskan biaya-biaya yang terjadi dalam pada periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi yang diperoleh perusahaan akan membuat perusahaan cenderung untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Hal tersebut dimaksudkan agar entitas usaha memiliki beban pajak yang kecil dan laba yang dihasilkan oleh entitas usaha menjadi besar. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya profitabilitas tidak mempengaruhi adanya agresivitas pajak, hal tersebut dikarenakan agresivitas pajak adalah kegiatan yang dijalankan oleh manajemen usaha untuk melakukan manajemen pajak baik itu secara legal ataupun ilegal. Adanya tindakan tersebut akan membuat perusahaan seakan-akan melakukan praktik manajemen laba di mana hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak transparan terhadap investor, sehingga hal tersebut akan dinilai buruk dimata investor. Perusahaan dalam menjalankan manajemen agresivitas pajak dipandang sebagai sesuatu yang sangat beresiko dimana apabila dalam

menjalankan manajemen agresivitas pajak terjadi kesalahan, perusahaan tersebut akan menanggung sanksi berupa denda ataupun pidana. Hal tersebut tentunya akan menurunkan reputasi perusahaan dimata publik, hal tersebut menjadikan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini berlawanan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyani and Septanta (2017) dan Puspita and Putra (2021) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Inflasi terhadap Agresivitas Pajak secara parsial

Hasil statistik menunjukkan bahwa Inflasi (X3) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Inflasi dapat diartikan suatu kejadian atau peristiwa akan melambungnya harga secara menyeluruh dan terjadi di secara berkelanjutan. Naiknya harga suatu barang akan menjadikan perusahaan dalam melakukan produksi akan berpikir dua kali dimana adanya inflasi akan membuat harga pokok barang yang diproduksi semakin tinggi harganya. Hal yang terjadi apabila adanya inflasi perusahaan akan membatasi adanya pembelian barang terlalu banyak, sehingga perusahaan akan melakukan penghematan akan dana yang dimiliki dengan melakukan manajemen pajak. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa agresivitas pajak pada perusahaan tidak disebabkan oleh karena inflasi. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 inflasi yang terjadi pada negara Indonesia hanya sekitar 2% dimana inflasi tersebut menunjukkan angka yang sangat kecil yang tidak mempengaruhi harga jual atau pembelian produk secara signifikan, sehingga perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan praktek agresivitas pajak karena dinilai angka inflasi belum signifikan..

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah (2021) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Inflasi Terhadap Agresivitas Pajak Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan hasil Uji T diketahui semua variabel memiliki nilai yang negatif hal tersebut dapat diartikan bahwasanya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi tidak menjadikan agresivitas pajak pada perusahaan, hal tersebut dapat dilatar belakangi oleh adanya fenomena pandemi yang terjadi, dan adanya intensif fiskal pada perusahaan menjadikan perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil statistik Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y). Ukuran perusahaan yang besar akan membuat

- perusahaan profesional dalam membuat kebijakan, salah satunya kebijakan adalah transparansi laporan keuangan, semakin transparan laporan keuangan perusahaan akan memperkecil praktik agresivitas pajak pada perusahaan
2. Hasil statistik Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y). Semakin konsisten laba yang diperoleh entitas usaha maka akan menaikkan praktik manajemen pajak perusahaan, akan tetapi agresivitas pajak memberikan resiko yang tinggi, sehingga mengakibatkan agresivitas pajak pada perusahaan kecil.
 3. Hasil statistik Inflasi (X3) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y). Hal tersebut bisa dipahami bahwa rendahnya inflasi yang terjadi pada suatu negara tidak akan mempengaruhi harga secara signifikan, sehingga harga barang tetap normal; dan dana yang dimiliki oleh entitas usaha tercukupi sehingga tidak melakukan aktivitas yang berkaitan dengan agresivitas pajak.
 4. Hasil statistik menunjukkan bahwasanya secara Bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal tersebut dapat dilatar belakangi oleh adanya fenomena pandemi yang terjadi, dan adanya intensif fiskal pada perusahaan menjadikan perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan atas riset yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini peneliti harapkan mampu untuk dijadikan sebagai referensi atau bahan pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan dimana apabila perusahaan tersebut akan melakukan praktik manajemen pajak yang tepat, dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, sehingga tidak akan terjadi efek di masa depan yang akan merugikan pihak perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang didapat menunjukkan bahwa terdapat 31variable lain yang dapat digunakan sebagai 31variable bebas yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak maka bagi peneliti yang akan 31ariab diharapkan melakukan pembaruan dengan menambah 31variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak dan juga menambah periode penelitian sehingga dapat memperbanyak data yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, Novita, and Rananda Septanta. 2017. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 5. No 1 (2017)*.
- Asfia, Murni. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Betty, Yunita Anggraini. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Good

- Corporate Governance, Size Dan Rasio Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak.” Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Jessica, and Agus A Toly. 2014. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.” *Petra Christian University Tax and Accounting Review*. Vol. 4. No. 1. 2014.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspita, Dyah Aruning, and Hendi Cahya Putra. 2021. “Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Volume: 15. Nomor: 2. Desember 2021. ISSN 1987-726X eISSN 2715-0216.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusydi, Khoiru M., and Dwi Martani. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance.” *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. pp. 1-19.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, et al. 2016. “Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Management.” *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 9. 97-115.
- Syah, Ahmad Rizal Syarifudin. 2021. “Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2020).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wirawan, I Gede Hadika Kresna, and I Made Sukartha. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1. April (2018): 595-625*.